

## **SKRIPSI**

### **PENGEMBANGAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) BERBASIS KONTEKSTUAL PADA KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi  
Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**IRNAWATI**  
**NIM: 116180088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020 / 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

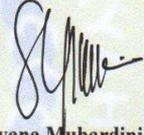
PENGEMBANGAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) BERBASIS  
KONTEKSTUAL PADA KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Dosen Pembimbing I

  
Nanang Rahmatan, M.Pd  
NIDN. 0824038702

Dosen Pembimbing II

  
Sintavana Muhandini, M.Pd  
NIDN. 0824038702

Menyetujui  
Prodi PGSD

  
Halimatulrahmah, M.Pd.  
NIDN. 0804048501

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

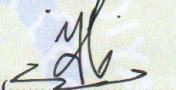
#### SKRIPSI

#### PENGEMBANGAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) BERBASIS KONTEKSTUAL PADA KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG

Skripsi atas nama Irnawati telah dipertahankan di depan  
dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal, 28 Desember 2020

#### Dosen Penguji

1. Nanang Rahman, M.Pd (Ketua)   
NIDN. 0824038702
2. Yuni Marivati, M.Pd (Anggota I)   
NIDN. 0806068802
3. Nursina Sari, M.Pd (Anggota II)   
NIDN. 0825059102

#### Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan



Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH  
NIDN. 0802056801

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Irnawati  
Nim : 116180088  
Alamat : Dompu

Memang benar skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) BERBASIS KONTEKSTUAL PADA KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG”**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 9 Februari 2021  
Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
F50DEAHF0124606T1  
6000  
EKAM RUPIAH  
116180088



## PLAGIASME



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

#### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRNAWATI  
NIM : 116180088  
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 01 - 07 - 1996  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 337 531 136 / [irnaraihanahraihanah@gmail.com](mailto:irnaraihanahraihanah@gmail.com)

Judul Penelitian :-

PENGEMBANGAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) BERBASIS KONTEKSTUAL  
PADA KELAS V Di SDN 3 BATU KUMBUNG

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Maret 2021

Penulis



IRNAWATI  
NIM. 116180088

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
MIDN. 0802048904

## PUBLIKASI KARYA ILMIAH



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

#### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRNAWATI.....  
NIM : 116180088.....  
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 01-07-1996.....  
Program Studi : P.ESD.....  
Fakultas : FKIP.....  
No. Hp/Email : 085337531136/irnaraihanahraihah@gmail.com.....  
Jenis Penelitian : Skripsi KTI .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGEMBANGAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) BERBASIS KONTEKSTUAL  
PADA KELAS V DI SDN 3 BATU KUMBUNG.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Maret 2021

Penulis



irnawati  
NIM. 116180088

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

Hasbiyallahu wa ni'ma al-wakil

“Cukuplah Allah sebagai penolong dan sebaik-baik tempat bersandar”

(HR. Al-Bukhori)

“Barang siapa yang memudahkan urusan saudaranya,  
maka Allah akan memudahkan urusannya”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Bagaimanapun perjalanan hidupmu.

Maka, HHN (Hadapi Hayati dan Nikmati) saja.

Tak ada yg perlu dikhawatirkan, dan tak perlu lari dari kenyataan.

Karna Dia Maha mempermudah segala urusan hambanya.

~ Irnawati~

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak(Saidin) dan Ibu(Suharti) yang telah berjuang dengan keikhlasan dan kesabaran kalianlah anakmu bisa berada hingga sampai pada titik ini dan tiada lain yang dapat anakmu ini balas selain menjadi anak sholihah agar menjadi jembatan menuju surgamu. In syaah Allah
2. Adek ku tersayang (Yusrin Manhendra) dikalah futur menuntut ilmu mengingat kamu adalah kekuatanku karna kamu juga bagian dari tanggung jawab ku, agar bagaimana kamumenjadi adek yang sholeh.
3. Semua keluarga ku tercinta terimakasih banyak atas do'a dan dukungan untuk selama ini karna kalianlahsaya bisa berada hingga sampai pada titik ini.
4. Kedua sahabat seperjuanganku Masita Yamin dan Yuliyati Siyasa jazakillah khoirsudah menjadibagian dari hidup ku dikalah susah senang kita selalu berbagi bersama dan termasuk memberi motivasi atas selesainya skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan (Rubin) jazakillah khoir untuk antuna telah menjadi lingkungan terbaik selama berada ditanah perantauan ini dengan adanya antunalah yang mengantarkan ku memahami hakekat kehidupan.
6. Almamater kebanganku, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Teman-teman seperjuanganku PGSD angkatan 2016 yang selalu setia selama4 tahun terimakasih atas kekompakan juga kerja samanya yang saling mendukung satu sama lain. PGSD The Best.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah-Nya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari jaman jahilliah menuju jaman islamiah yang kita rasakan sampai sekarang sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis Kontekstual Pada Kelas V Di Sdn 3 Batu Kumbang”

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Maemunah, M.Pd. sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Pak Nanang Rahman, M.Pd selaku pembimbing I
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku pembimbing II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 10 November2020  
Penulis

Irnawati  
NIM. 116180088

**ABSTRAK**  
**Pengembangan LKS(Lembar Kerja Siswa) Berbasis Kontekstual**  
**Pada Kelas V**

Pembimbing I : Nanang Rahman, M.Pd  
PembimbingII :Sintayana Muhardini, M.Pd

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler. Penguasaan terhadap materi sangat penting, agar peserta didik lebih memahami materi ajar berikutnya. Dengan adanya pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajarannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu LKS (Lembar Kerja Siswa) pada materi Siklus Air Dan Dampaknya Pada Peristiwa Dibumi Serta Kelangsungan Makhluk Hidupsiswa kelas V yang memenuhi kriteria valid". Untuk mencapai tujuan tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian model pengembangan atau Research and Development (R&D). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket validasi dan respon siswa. Data dianalisis melalui tingkat kevalidan dan kepraktisan LKS (Lembar Kerja Siswa) menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) ini telah menghasilkan produk yang telah dinyatakan sangat valid oleh ahli desain LKS dan materi dengan nilai rata-rata 94,% Berdasarkan angket respon siswa diperoleh presentasi sebesar 75.2% sehingga LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dikembangkan dikatakan sangat praktis.

**Kata kunci:** Pengembangan, LKS (Lembar Kerja Siswa), berbasis kontekstual

**ABSTRACT**  
**Contextual-Based Development of LKS (Student Worksheets) in Class V**

First Advisor : Nanang Rahman, M.Pd  
Second Advisor : Sintayana Muhandini, M.Pd

Student Worksheets (LKS) are learning instruments that can be used as guidelines in curricular assignments in experimental exercises, presentations, debates, and can also be used. It is really necessary to learn the subject, so that the next teaching material is better understood by students. It is hoped that it will help learners understand their learning with the creation of contextual-based student worksheets.

The aim of this research is to produce a student worksheet on the water cycle material and its effect on earthly events and the survival of students in Class V who meet the valid criteria. The type of research used is research and development (R&D) models to accomplish these goals. In this study, data collection methods were in the form of validation questionnaires and student answers. The data was analyzed using a predetermined formula using the degree of validity and practicality of the LKS (Student Work Sheet). The production of LKS (Student Worksheets) has created products with an average value of 94 percent that have been considered very credible by LKS design experts and materials functional.

**Keywords:** *Development, LKS (Student Worksheet), Contextual Based*

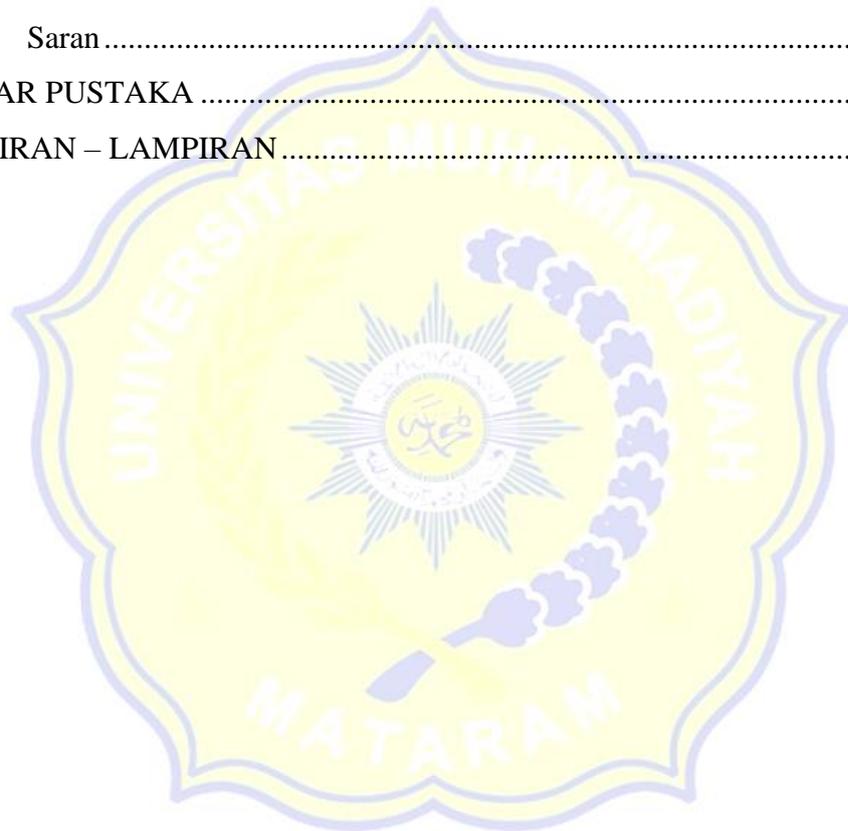


## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
PLAGIASME.....	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	1
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
BAB I.....	3
PENDAHULUAN .....	3
1.1. Latar Belakang Masalah.....	3
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	10
1.6. Pentingnya Pengembangan.....	11
1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	11
1.7. Definisi Istilah .....	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1. Penelitian Yang Relevan .....	13
2.2. Kajian Teori.....	14
2.1.1. Hakikat LKS Berbasis Kontekstual .....	15
1. Pengertian LKS Berbasis Kontekstual .....	15

2.	Kelebihan Kontekstual .....	17
3.	Manfaat LKS (Lembar Kerja Siswa).....	17
2.2.2.	Konsep Pembelajaran Tematik .....	20
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik.....	20
2.	Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	21
3.	Materi Pembelajaran Tema 8 Subtema 3.....	23
1.	Pengertian Daur Air.....	30
2.	Tahapan Proses Daur Air .....	31
a.	Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III .....</b>		<b>34</b>
<b>METODE PENGEMBANGAN .....</b>		<b>34</b>
1.1.	Model Pengembangan .....	34
1.2.	Prosedur Pengembangan .....	34
1.3.	Uji Coba Produk.....	37
1.3.1.	Desain Uji Coba Produk .....	37
3.3.2.	Subjek Uji Coba .....	37
1.	Validasi Ahli.....	37
2.	Uji Coba Terbatas.....	37
3.4.	Jenis Data .....	38
3.4.1.	Data kualitatif.....	38
3.4.2.	Data kuantitatif.....	38
3.5.	Instrumen Pengumpulan Data .....	38
3.6.	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV .....</b>		<b>45</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
4.1.	Penyajian Data Uji Coba .....	45
4.1.1.	Tahap validasi .....	45

4.1. Hasil Uji Coba Produk .....	52
4.1.1. Uji Coba Terbatas .....	52
4.2. Revisi Produk.....	53
Gambar 4.9 tampilan LKS (Lembar Kerja Siswa) setelah direvisi.....	55
Gambar 4.10 Kritik dan saran dari ahli materi.....	56
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
1.1. Kesimpulan.....	57
1.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	62

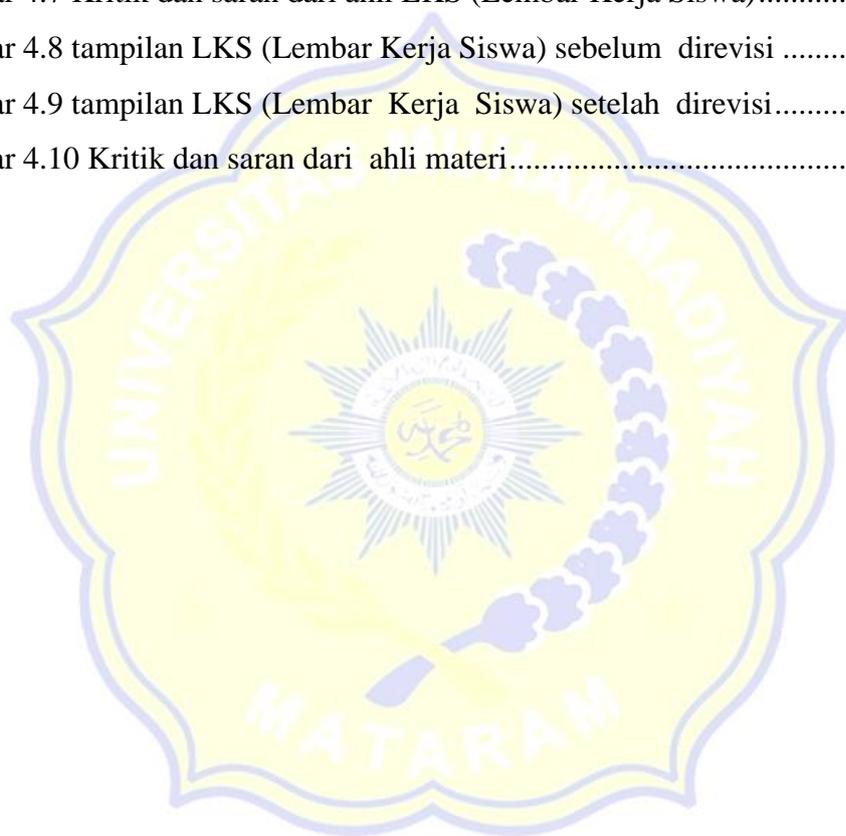


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Materi .....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli LKS (Lembar Kerja Siswa) .....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Guru .....	40
Tabel 3.4 Kisi- Kisi Instrument Penilaian LKS Untuk Siswa .....	40
Tabel 3.5 Pedoman Skor Penelitian .....	42
Tabel 3.6 Skala penilaian untuk lembar validasi .....	42
Tabel 3.7 Pedoman Skor angket respon siswa .....	43
Tabel 3.8 Kriteria prosentasi tanggapan siswa .....	43
Tabel 3.9 Validasi ahli LKS (Lembar Kerja Siswa) .....	45
Table 3.10 Validasi Ahli Materi .....	46
Tabel 4.1 Validasi ahli LKS (Lembar Kerja Siswa) .....	47
Table 4.2 Validasi Ahli Materi .....	48
Tabel 4.3 Validasi LKS (Lembar Kerja Siswa) .....	49
Tabel 4.4 Validasi LKS (Lembar Kerja Siswa) .....	51
Tabel 4.5 Hasil Validasi .....	51
Tabel 4.6 Angket respon siswa uji coba terbatas / kepratisan .....	53
Tabel 4.7 Kritik dan saran ahli LKS .....	54
Tabel 4.8 Tampilan LKS sebelum direvisi .....	55
Tabel 4.9 Tampilan LKS Setelah direvisi .....	56
Tabel 4.10 Kritik dan saran dari ahli materi .....	57

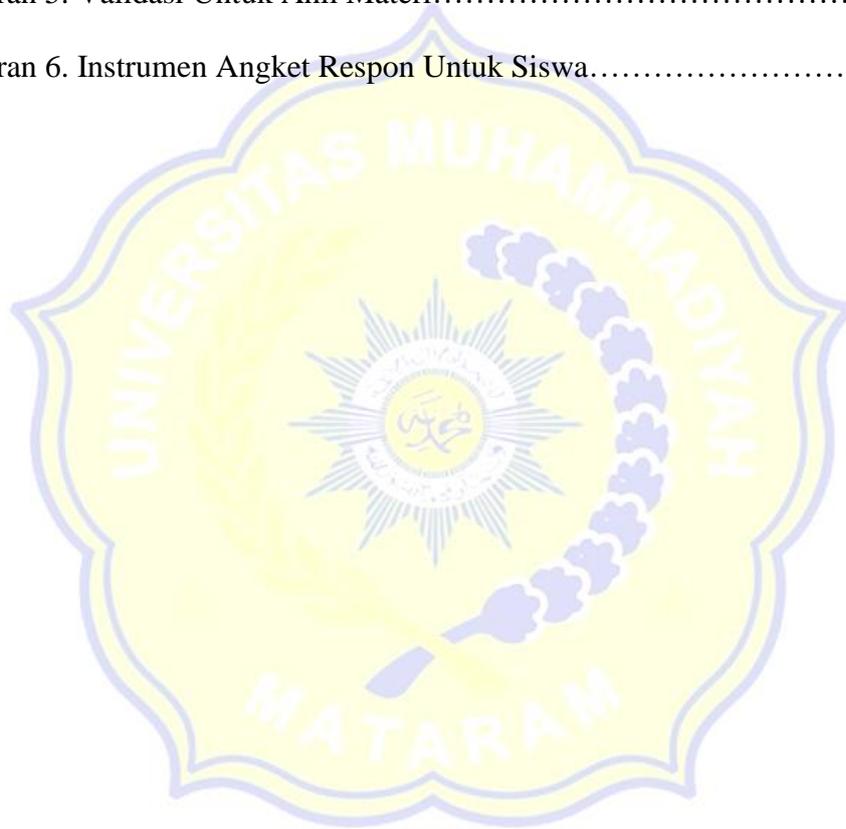
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 3 Kerangka berpikir .....	52
Gambar 2.4 Langkah - langkah rencana pengembangan R&D (Adaptasi dari Borg&Gall dalam Sugiyono, 2015:35) .....	53
Gambar 4.7 Kritik dan saran dari ahli LKS (Lembar Kerja Siswa).....	54
Gambar 4.8 tampilan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebelum direvisi .....	55
Gambar 4.9 tampilan LKS (Lembar Kerja Siswa) setelah direvisi.....	55
Gambar 4.10 Kritik dan saran dari ahli materi.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah Tempat Penelitian .....	63
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	64
Lampiran 4. Validasi Untuk Ahli L KS.....	65
Lampiran 5. Validasi Untuk Ahli Materi.....	66
Lampiran 6. Instrumen Angket Respon Untuk Siswa.....	67



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan siswa yang akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah saat ini berpedoman pada kurikulum 2013 yang menekankan pada keterampilan siswa pada kehidupan sehari-hari, bersifat tematik serta menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu. Pembelajaran yang menuntun siswa mencari

tahu adalah pembelajaran aktif, dalam pembelajaran aktif guru mengaktifkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dipikirkan siswa dan tugas-tugas yang harus dibuat oleh siswa untuk memahami konsep atau menyelesaikan masalah.

Kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan lingkungan sosial masyarakat. Peran guru dalam kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yang fungsinya mengarahkan siswa untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. Hasil akhir yang diharapkan dari model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan gembira ini adalah para siswa terpacu untuk meningkatkan kemampuannya di bidang sains, matematika, dan membaca yang menjadi kelemahan siswa.

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian guru sebagai pelaksana kebijakan di lapangan. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta. Namun pada kenyataannya guru masih sulit meninggalkan gaya lama, yaitu model pembelajaran *teacher center*. Para guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, padahal kurikulum 2013 mengharuskan siswa yang diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang tugas pokoknya mendampingi dan mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, untuk

mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penggunaan LKS dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan dalam LKS digunakan siswa untuk belajar mandiri dalam kelompoknya. Serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, ketika siswa belajar dengan LKS maka siswa harus dapat melaksanakan percobaan sendiri, sehingga pada LKS tersebut dituliskan variabel yang harus diamati/diukur, cara melaksanakan percobaan, dan lain-lain, agar kompetensi siswa dalam mengidentifikasi variabel, merencanakan percobaan, dan lain-lain dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 3 Batu kumbang, diperoleh informasi bahwa kurangnya LKS yang dapat digunakan di sekolah, sehingga dalam penyampaian materi guru sering kesulitan dalam memberikan contoh secara konkret, kebanyakan hanya mengandalkan contoh-contoh abstrak yang belum tentu ada di lingkungan siswa. Selain itu kurangnya sumber belajar juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menerima materi, kebanyakan buku sudah rusak, adapun buku baru namun tidak memadai untuk semua siswa. Selain itu untuk memberi latihan dan soal untuk siswa, guru menggunakan LKS yang dicetak, karena terdapat sedikit ringkasan materi dan contoh-contoh yang dapat dipahami siswa. Guru juga menyadari dalam pembelajaran masih belum mengaplikasikan model pembelajaran yang menarik, aktif dan menyenangkan. Guru lebih banyak

mengandalkan buku cetak yang ada. Permasalahan-permasalahan itulah yang menyebabkan minimnya respon siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan akan membuat peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2019 di kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang, bahwa LKS berbasis kontekstual merupakan suatu hal yang penting, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut belum terlihat di karenakan kurangnya siswa merespon pada materi yang diajarkan oleh gurunya dan juga belum bisa memecahkan masalah, sedangkan pembelajaran terlihat monoton dengan guru yang menjelaskan dan siswa hanya membaca, mencatat, dan mendengarkan tanpa ada respon balik dari siswa. Kelas terlihat kaku dan pendidik kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa banyak yang terlihat bosan, karena siswa hanya duduk diam tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa, penyampaian yang bersifat abstrak sulit diterima siswa yang masih berpikir konkret. Saat guru memberi pertanyaan atau soal, siswa masih bingung dengan cara menyelesaikannya. Siswa lebih banyak mengingat materi tanpa langsung mengaplikasikannya, hal itu yang membuat siswa akan cepat lupa, dan tidak mengerti dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam soal. Kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran, masih banyak peserta didik yang mengganggu temannya, mengobrol dengan teman di luar materi pelajaran, sehingga ketika guru bertanya, banyak peserta didik yang tidak mengerti dan tidak tahu.

Kurangnya respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Peserta didik masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok, ditemukan yang mengerjakan tugas hanya satu atau dua anak saja dalam satu kelompok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Batu Kumbang dikatakan masih rendah. Terlihat dari peserta didik yang masih sulit mengungkapkan pendapat dan membuat kesimpulan, peserta didik masih kesulitan dalam membuat kalimat dengan bahasa yang tepat, khas, dan unik. Peserta didik juga masih malu-malu dan takut untuk bertanya kepada pendidik atau temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditindaklanjuti dengan mencari solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah yang ditemukan, maka peserta didik perlu mengembangkan bahan ajar secara kreatif. Salah satu contoh bahan ajar yang biasa dikembangkan yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa), menurut Budisetyawan (2012: 24) “LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler”. Selain LKS (Lembar Kerja Siswa), model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas dan kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kontekstual. Kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang

bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural, sehingga perlu dikembangkan sebuah LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual.

Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual adalah bahan ajar yang berupa lembar kerja yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan atau aktivitas, informasi, dan berupa sarana yang membantu peserta didik menghubungkan isi materi akademis dengan konteks yang terdapat di lingkungan belajarnya sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap makna yang ada dalam setiap materi pembelajaran agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya dengan baik, selain itu LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyatanya sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis Kontekstual pada kelas V di SDN 3 Batu Kumbang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan LKS berbasis kontekstual sub tema usaha pelestarian lingkungan siswa kelas V SD?

2. Bagaimanakah validitas dan kepratisan LKS berbasis kontekstual sub tema usaha pelestarian lingkungan siswa kelas V SD?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengembangan LKS berbasis kontekstual sub tema usaha pelestarian lingkungan siswa kelas V SD
2. Untuk mengetahui validitas dan kepratisan LKS berbasis kontekstual sub tema usaha pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SD

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdiri dari dua yaitu :

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan LKS berbasis kontekstual subtema usaha pelestarian lingkungan pada kelas V SD.
- 2) Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang
- 3) Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan LKS.
- 4) Kepraktisan LKS berbasis kontekstual subtema usaha pelestarian lingkungan pada kelas V SD.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan siswa menggunakan LKS berbasis Kontekstual yang diberikan oleh guru.

- b) Meningkatkan kualitas belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa.
- 2) Bagi Guru
- a) Memperkaya bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk mengajar.
  - b) Memperkaya variasi penyampaian pengetahuan pada kurikulum nasional di kelas V SD khususnya untuk para guru.
  - c) Meningkatkan kreativitas guru karena guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai bahan ajar yang tepat dan menarik.
- 3) Bagi Sekolah yaitu agar sekolah selalu mengembangkan bahan ajar yang tepat dalam usaha untuk meningkatkan mutu lulusan supaya dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

#### **1.5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. LKS yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD pada tema Lingkungan Sahabat Kita dan subtema Usaha pelestarian lingkungan
2. LKS yang dikembangkan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang dapat membantu siswa dalam memahami materi.
3. LKS yang dikembangkan dilengkapi dengan kompetensi yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi, tugas-tugas, latihan soal, dan gambar-gambar pendukung yang sesuai dengan materi dan berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

### **1.6. Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini penting untuk memberikan penilaian bagi peserta didik agar mengembangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual pada usaha pelestarian lingkungan yang dimana dibutuhkan penilaian secara real bagi peserta didik.

### **1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi yang digunakan penelitian pada pengembangan LKS berbasis kontekstual subtema usaha pelestarian lingkungan pada kelas V SD.

1. Validator LKS atas hasil pengembangan LKS memiliki pengalaman dan kompeten dalam pengembangan LKS.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang berlaku.
3. Validasi yang dilakukan mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya dan tanpa rekayasa, paksaan atau pengaruh dari siapapun.
4. Butir-butir penilaian dalam angket validasi menggambarkan penilaian yang menyeluruh.

Keterbatasan pengembangan LKS pada penelitian ini menghasilkan LKS berbasis kontekstual subtema usaha pelestarian lingkungan pada kelas V SD sehingga hanya akan digunakan sampai pada kepraktisan saja dan digunakan pada pembelajaran usaha pelestarian lingkungan di siswa kelas V SD. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah yaitu hanya di SDN 3 Batu Kumbang pada siswa kelas V.

### 1.7. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengembangan

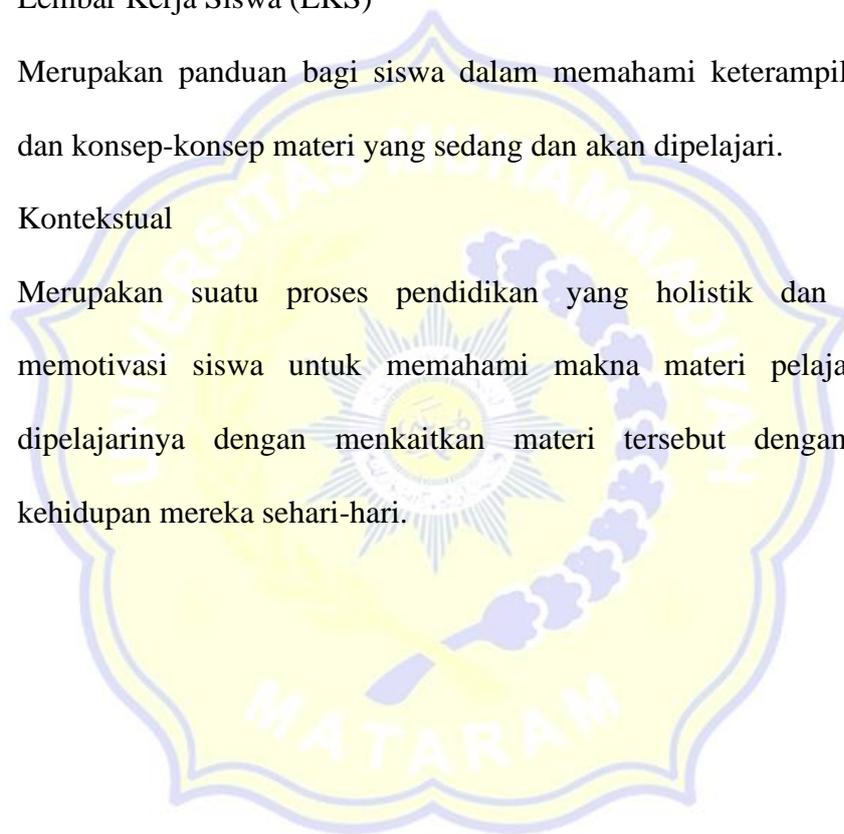
Merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah.

#### 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Merupakan panduan bagi siswa dalam memahami keterampilan proses dan konsep-konsep materi yang sedang dan akan dipelajari.

#### 3. Kontekstual

Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan menkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual pada kelas V di SDN 3 Batu kumbang. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh :

1. Behlol (2011:90) Mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode kontekstual lebih efektif untuk membuat siswa mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dari pada metode yang struktural yang hanya memperoleh nilai rata-rata atau rendah. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama menggunakan metode kontekstual dan adapun perbedaanya peneliti terdahulu lebih fokus pada keefektifan siswa dalam mendapatkan prestasi. sedangkan peneliti yang sekarang lebih fokus untuk mengembangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual.
2. Rahayu (2015:90) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebuah suasana pembelajaran yang menyenangkan yang memiliki hubungan dengan realita dalam kehidupan siswa melalui kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama siswa fakultas geografisemester 4. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama menggunakan metode kontekstual dan adapun perbedaanya peneliti terdahulu lebih fokus mengungkapkan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui metode kontekstual untuk meningkatkan prestasi

belajar. Sedangkan peneliti yang sekarang lebih fokus untuk kembangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual.

3. Ghazivakili (2014:95), Hasil temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil akademik. Hal tersebut mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar akademik siswa. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah sama-sama menggunakan metode kontekstual dan adapun perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus terkait dengan hubungan yang sangat signifikan antara gaya belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil akademik. Sedangkan peneliti yang sekarang lebih fokus untuk mengembangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual.

## **2.2. Kajian Teori**

Dalam Prastowo (2015) bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerjanya, dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya LKS memuat paling tidak delapan unsur yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Sedangkan dalam Triyanto (2012) komponen-komponen LKS meliputi : judul eksperimen, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan serta pertanyaan serta kesimpulan untuk bahan

diskusi.

### **2.1.1. Hakikat LKS Berbasis Kontekstual**

#### **1. Pengertian LKS Berbasis Kontekstual**

Menurut Budisetyawan dalam Putri (2013: 103) “LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler”. Artinya LKS ini berperang penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan dalam semua kegiatan.

Arsyad dalam Isnaningsih (2013: 137), mengemukakan “LKS sebagai sumber belajar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dan termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual”. Artinya LKS ini adalah sumber belajar yang diberikan oleh sekolah untuk setiap peserta didik karena materinya visual.

Kontekstual menurut Sanjaya (Udin Syaefudin Sa’ud, 2013: 162) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan. Artinya pendekatan yang menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh menemukan materi dan untuk menghubungkan dengan kehidupannya supaya bisa peserta didik merapkan didalam kehidupan nyatanya.

Menurut The Washington State Consortium for kontekstual *teaching and learning* (dalam Kunandar, 2007:295) mengartikan pembelajaran

kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada didalam dunia nyata. Artinya pendapat ini mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual ini bahwa setiap permasalahan disekolah maupun diluar sekolah bisa memecahkan seluruh persoalan yang ada didunia nyata.

Menurut Badjo (1993:8) yaitu LKS ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Artinya LKS ialah lembar yang berisi informasi dan perintah dari pendidik kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar supaya bisa mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis kontekstual merupakan saranan pembelajaran untuk peserta didik yang diberikan oleh pendidiknya yang berisi informasi, instruksi dan juga pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan.

## 2. Kelebihan Kontekstual

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- c. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- d. Pemilikan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- f. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- g. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

## 3. Manfaat LKS (Lembar Kerja Siswa)

Menurut Anggraeni (dalam Mulyati, 2008:4) manfaat LKS adalah

- 1) Mengoptimalkan pelayanan kepada siswa.
- 2) Menghemat waktu atau mempercepat proses pembelajaran
- 3) Menggugah minat belajar siswa (jika ditulis secara menarik dengan)
- 4) Gambar-gambar yang relevan dan menantang rasa ingin tahu siswa
- 5) Mendukung keaktifan belajar siswa
- 6) Bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan
- 7) Menjalankan suatu tugas tertulis.

Selain manfaat diatas, menurut Mulyati (2008:4) penggunaan LKS dalam proses pembelajaran juga bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep
- 3) Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
- 4) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran
- 5) Membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis
- 6) Bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam menyiapkan LKS, guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak criteria yang berkaitan dengan tercapai/ tidaknya sebuah KD dikuasai oleh siswa.

Menurut Prianto dan Harnoko (Sunyono, 2008), manfaat LKS yaitu:

- 1) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep
- 3) Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar
- 4) Membantu guru dalam menyusun pelajaran

- 5) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran
- 6) Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar
- 7) Membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Menurut tim instruktur PKG dalam Sudiati (2003:11-12), manfaat lembar kerja siswa (LKS), antara lain sebagai alternatif guru untuk mengarahkan atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu, dapat mempercepat proses belajar mengajar sehingga menghemat waktu mengajar, serta dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

Menurut Dhari dan Haryono, (1988:19) penggunaan LKS bermanfaat untuk:

- 1) Meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan
- 3) Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut
- 4) Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki manfaat bagi guru maupun bagi siswa yang

menggunakannya untuk mempermudah dalam proses pembelajaran mengajar. Supaya peserta didik bisa aktif dalam kelas dan bisa mengembangkan konsep yang diberikan oleh guru.

### **2.2.2. Konsep Pembelajaran Tematik**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran, pembelajaran suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Menurut Kemendikbud (2013:193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Artinya guru memberikan pengalaman terhadap peserta didiknya supaya peserta didiknya bisa memahami konsep pembelajaran apa yang mereka berikan.

Menurut Suryosubroto, (2009:133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pembelajaran dalam satu tema atau topik tertentu. Lebih lanjut Sungkono (dalam Suryosubroto, 2006: 123) mengungkapkan

pembelajaran tematik secara singkat diuraikan meliputi prinsip-prinsip, ciri-cirinya, pemilihan tema, dan contoh implikasinya di sekolah. Artinya pembelajaran tematik ini yang memiliki prinsip-prinsip, cirinya, pemilihan tema dan juga meimplikasinya secara rill disekolah.

Menurut Trianto (2011:139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Artinya pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema dan juga mengaitkan beberapa mata pelajaran supaya memberikan pengalaman terhadap peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran yang dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Depdikbud 1996 (dalam Trianto, 2011:165) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu sebagai suatu proses pembelajaran yaitu:

- 1) Holistic, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran yang dikaji dari beberapa bidang kajian tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak
- 2) Bermakna, rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep lain akan menambah

kebermaknaan konsep yang dipelajari. Autentik, siswa memahami langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya

- 3) Aktif, menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Majid (2014:89) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa, menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator
- 2) Memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak
- 3) Pemisahan mata pembelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pembelajaran
- 5) Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Rusman (2015: 146) memaparkan tentang karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

- 5) Bersifat luwes/fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya
- 7) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar

Beberapa pendapat diatas tentang karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik memuat lima kata kunci yaitu menyeluruh, pembelajaran sesuai dengan kenyataan, belajar bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan efektif dalam menggunakan waktu.

### **3. Materi Pembelajaran Tema 8 Subtema 3**

#### **Materi IPA SD**

- 1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk kedalam kurikulum disekolah khususnya di Sekolah Dasar. Menurut Maslichah Asy'ari (2006:23) tujuan pembelajaran ipa di SD adalah “untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan Proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga objektif”.

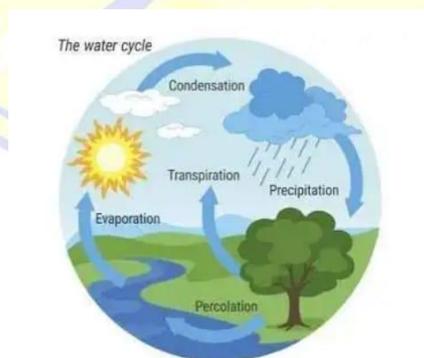
Maslichah Asy'ari (2006:23) menyatakan secara rinci tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap ingin tahu dan sikap positif terhadap ipa, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ipa yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas, diharapkan para siswa dapat mengenal alam dan dapat memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan makhluk lain. Sehingga pembelajaran ipa dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran ipa dapat tercapai.

- 2) Materi IPA Kelas V Tentang Siklus Air Dan Dampaknya Pada Peristiwa Dibumi Serta Kelangsungan Makhluk Hidup.

### **Siklus Air**

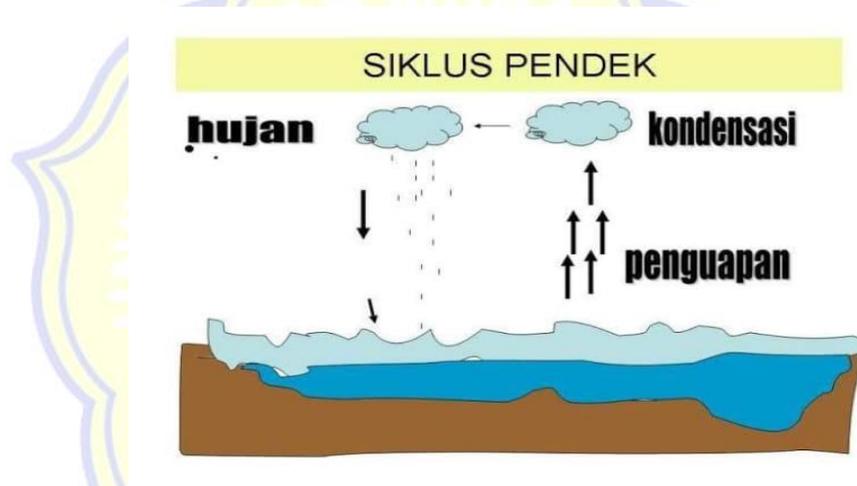


Siklus Air

Siklus air adalah siklus atau sirkulasi air yang berasal dari bumi kemudian menuju ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang

berlangsung secara terus menerus. Siklus air ini menyebabkan kenapa kita tidak pernah kehabisan pasokan air meskipun menggunakannya setiap hari. Bentuk siklus air memutar dan terjadi secara berkelanjutan sehingga mampu menjaga ketersediaan air di bumi ini. Dampak siklus air ini mampu mengatur suhu lingkungan, hujan, cuaca dan menjaga keseimbangan ekosistem di muka bumi. Beserta jenis-jenis siklus air:

a. Siklus Hidrologi Pendek (Siklus Pendek)



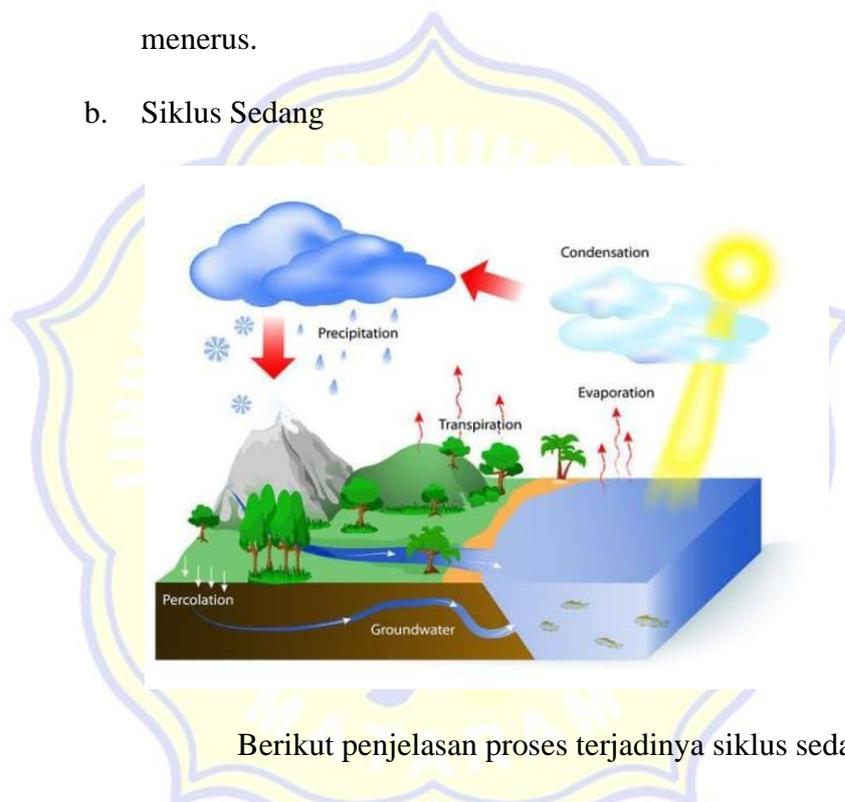
Berikut adalah proses terjadinya siklus hidrologi pendek

- a) Sinar matahari memberikan energi panas pada air laut sehingga menyebabkan air laut menguap dan kemudian berubah menjadi uap air.
- b) Setelah mengalami penguapan, uap air akan mengalami kondensasi (pengembunan) dan menjadi awan yang mengandung uap air.

- c) Awan yang terbentuk kemudian mencapai titik jenuh sehingga akan menyebabkan terjadinya hujan dipermukaan laut.

Air hujan yang turun di permukaan laut kemudian akan mengalami siklus kembali, dimulai dari penguapan air sampai turunnya hujan lagi, hal ini terjadi secara berkelanjutan dan terus menerus.

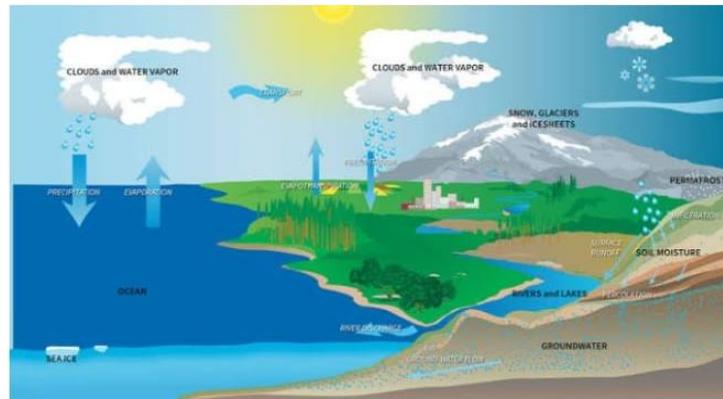
#### b. Siklus Sedang



Berikut penjelasan proses terjadinya siklus sedang

- Uap air terbentuk, akibat proses penguapan yang disebabkan karena pemanasan dari sinar matahari
- Setelah proses evaporasi, uap air akan terbawa angin sehingga mampu bergerak menuju daratan
- Uap air akan membentuk awan dan berubah menjadi hujan
- Air hujan akan turun dipermukaan kemudian mengalami *run off* menuju sungai dan mengalir kembali ke laut.

### c. Siklus Panjang



Berikut proses terjadinya siklus panjang

- a) Sinar matahari menyebabkan air laut menguap menjadi uap air karena proses pemanasan
- b) Uap air akan mengalami proses sublimasi
- c) Proses sublimasi inilah yang menyebabkan uap air berubah bentuk menjadi awan yang mengandung Kristal-Kristal es
- d) Kemudian awan akan bergerak terbawa angin menuju darat
- e) Awan akan mengalami presipitasi turunnya hujan dalam bentuk salju
- f) Salju yang menumpuk kemudian akan membentuk gletser
- g) Gletser inilah yang akan mencair menjadi air kemudian mengalami *run off* mengalir ke permukaan tanah dan menuju ke sungai
- h) Air yang mengalir ke sungai akan diteruskan menuju laut.

Faktor-faktor menyebabkan persediaan air bersih berkurang:

- a) Cadangan air tanah berkurang karena air hujan terus mengalir di permukaan tanah dan tidak masuk ke dalam tanah.
- b) Banyak pohon ditebangi sehingga tidak ada akar pohon yang dapat menahan air di dalam tanah.
- c) Lahan-lahan hijau berubah menjadi kawasan permukiman dan industri.

Akibat kekurangan air bersih :

- a) Kebutuhan manusia akan air bersih tidak tercukupi
- b) Hasil panen berkurang
- c) Banyak hewan mati.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi krisis air bersih :

- a) Menghemat penggunaan air
- b) Membuat lubang resapan yang berguna untuk menampung air hujan supaya terserap ke dalam tanah
- c) Menanam pohon supaya akar-akar pohon dapat menahan air di dalam tanah.

3) Tahapan-Tahapan Dalam Siklus Air Seperti :

1. Evaporasi

Penguapan adalah salah satu proses utama dalam siklus, adalah transfer air dari permukaan bumi ke atmosfer. Dengan penguapan, air dalam bentuk cair dipindahkan ke bentuk gas, atau uap. Transfer ini terjadi ketika beberapa molekul dalam massa air memperoleh energi kinetik yang cukup untuk membebaskan diri dari permukaan air.

Faktor utama yang mempengaruhi penguapan adalah suhu, kelembaban, kecepatan angin, dan radiasi matahari.

## 2. Kondensasi

Proses transisi dari keadaan uap air ke keadaan cair disebut kondensasi. Suatu zat dapat terkondensasi ketika tekanan yang diberikan oleh uapnya melebihi tekanan uap dari fase cair atau padat sebuah zat pada suhu permukaan tempat terjadi segera setelah udara mengandung lebih banyak uap air yang diterima dari proses evapotranspirasi.

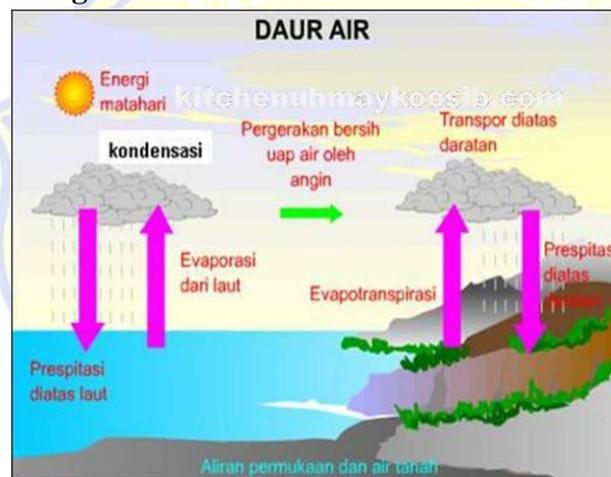
## 3. Presipitasi

Presipitasi (pelepasan partikel air) yang jatuh ke bumi didistribusikan dalam empat cara yaitu: beberapa dikembalikan ke atmosfer melalui penguapan, beberapa di ambil oleh vegetasi dan kemudian diuapkan kembali dari permukaan laut, beberapa meresap ke tanah melalui proses infiltrasi, dan sisanya akan mengalir langsung sebagai limpasan melalui permukaan bumi maupun badan sungai yang pada akhirnya bermuara ke laut.

#### 4) Pentingnya Air Bagi Kehidupan

Air merupakan sumber daya yang sangat penting untuk semua makhluk hidup di bumi. Jika tidak ada air, maka makhluk hidup tidak bisa bertahan hidup. Air tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan cairan tubuh. Ada banyak kepentingan dalam kehidupan manusia yang sangat membutuhkan air, mulai dari mencuci pakaian, mandi, memasak bahkan dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif.

#### 1. Pengertian Daur Air

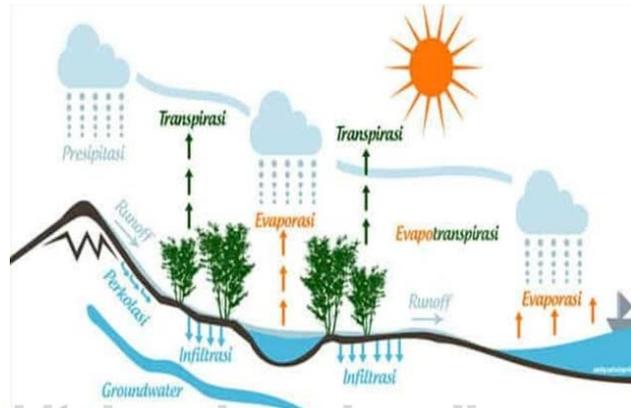


Daur Air adalah sebuah proses siklus yang terjadi secara terus menerus dan tidak pernah berhenti atau bahkan habis mulai dari air yang ada di daratan berubah menjadi awan kemudian menjadi hujan. Daur air akan terjadi terus menerus selama bumi ini masih ada.

Manusia sangat memerlukan air yang bersih, sehingga daur air dapat membuat air kotor dapat dikonsumsi kembali oleh Manusia. Daur air sendiri bermanfaat untuk mengatur suhu lingkungan, menciptakan

hujan, mengatur perubahan cuaca dan juga menciptakan keseimbangan dalam biosfer bumi.

## 2. Tahapan Proses Daur Air



### a. Evaporasi

Awal mula proses daur air dimulai dengan adanya proses evaporasi. Evaporasi adalah proses penguapan air yang ada di permukaan akibat adanya energi panas dari sinar matahari yang terpancar ke bumi.

Air dalam bentuk cair yang ada di laut, danau, sungai, tanah dan lain-lain akan berubah menjadi bentuk uap air dan naik ke atas menuju lapisan atmosfer.

Semakin besar energi panas sinar oleh matahari yang terpancar ke bumi, maka laju evaporasi akan semakin besar pula.

### b. Kondensasi

Pada saat air di seluruh permukaan bumi berubah menjadi sebuah uap air, uap air kemudian naik ke atas menuju lapisan atas atmosfer. Pada ketinggian tertentu, uap air akan berubah menjadi

partikel es yang berukuran sangat kecil akibat dari pengaruh suhu udara yang rendah. Proses inilah yang disebut dengan proses kondensasi.

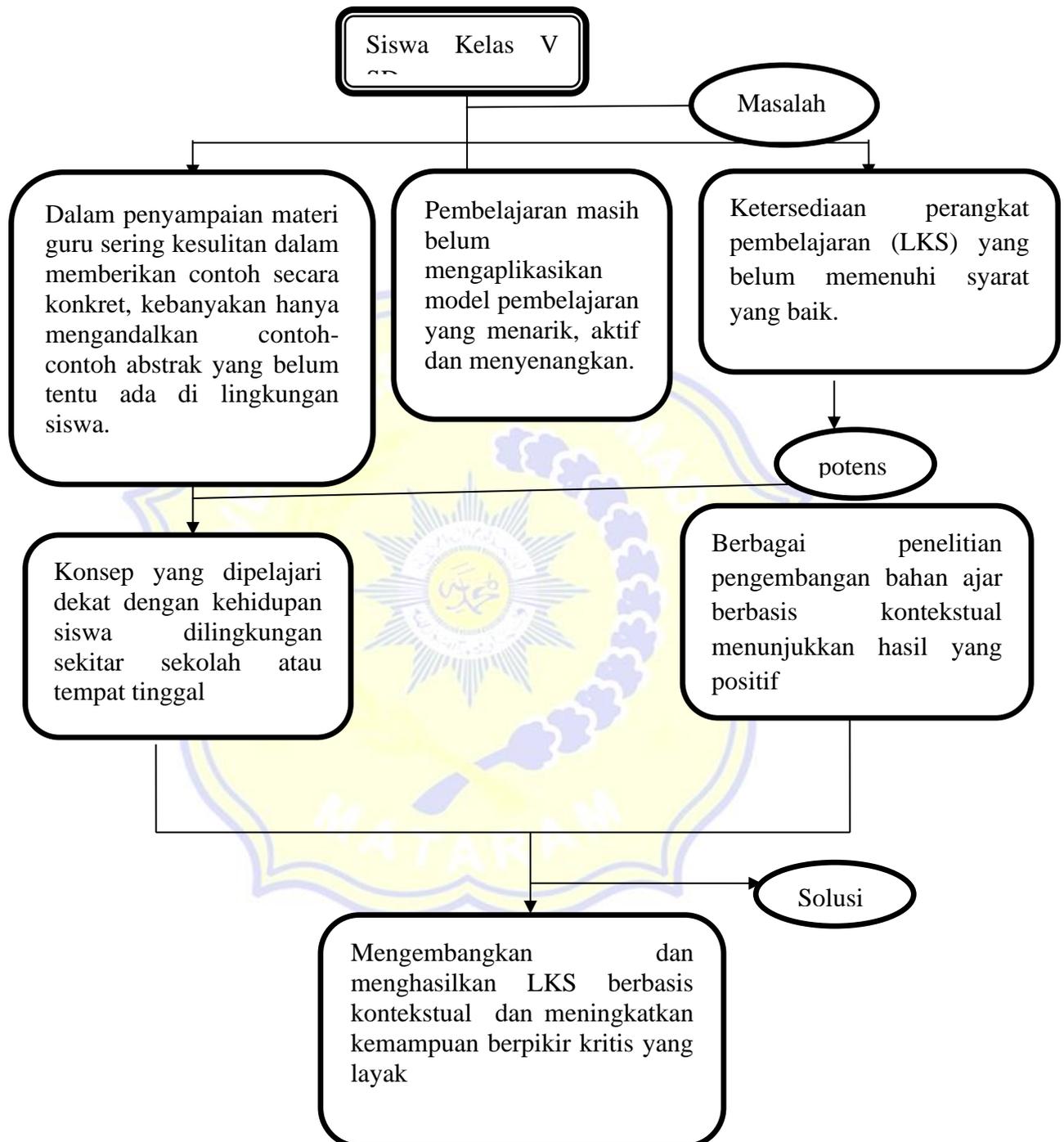
c. Pengendapan (Presipitasi)

Adalah Awan uap air yang telah terkondensasi kemudian turun ke permukaan bumi sebagai hujan karena pengaruh perubahan suhu atau angin panas. Apabila suhu sangat rendah yakni dibawah 0 derajat, tetesan air jatuh sebagai hujan salju atau hujan es. Melalui proses presipitasi ini, air kemudian masuk kembali ke lapisan litosfer.

Berikut ini adalah beberapa tindakan yang bisa dilakukan untuk menghemat air:

- 2) Menutup kran dengan rapat setelah selesai digunakan
- 3) Menggunakan air secukupnya saat mandi dan mencuci pakaian
- 4) Memanfaatkan air bekas mencuci pakaian untuk menyiram halaman rumah
- 5) Memanfaatkan air bekas mencuci sayuran untuk menyiram tanaman.

### a. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENGEMBANGAN

#### 1.1. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2012: 407) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 169) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

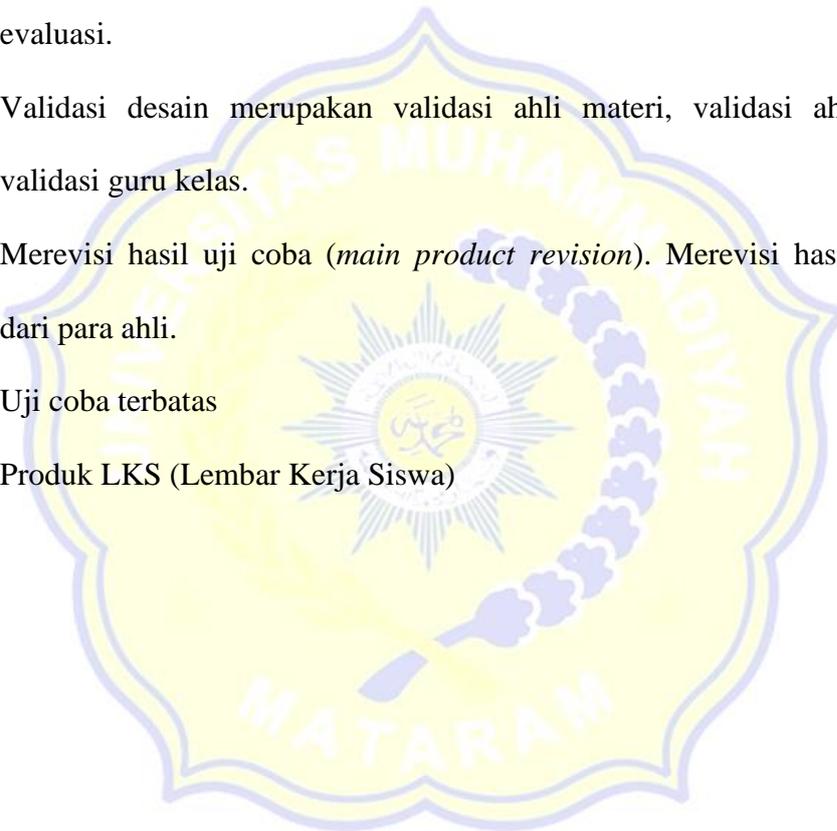
Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa). Tingkat kelayakan LKS (Lembar Kerja Siswa) ini diketahui melalui validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, validasi oleh guru dan uji coba penggunaan oleh siswa.

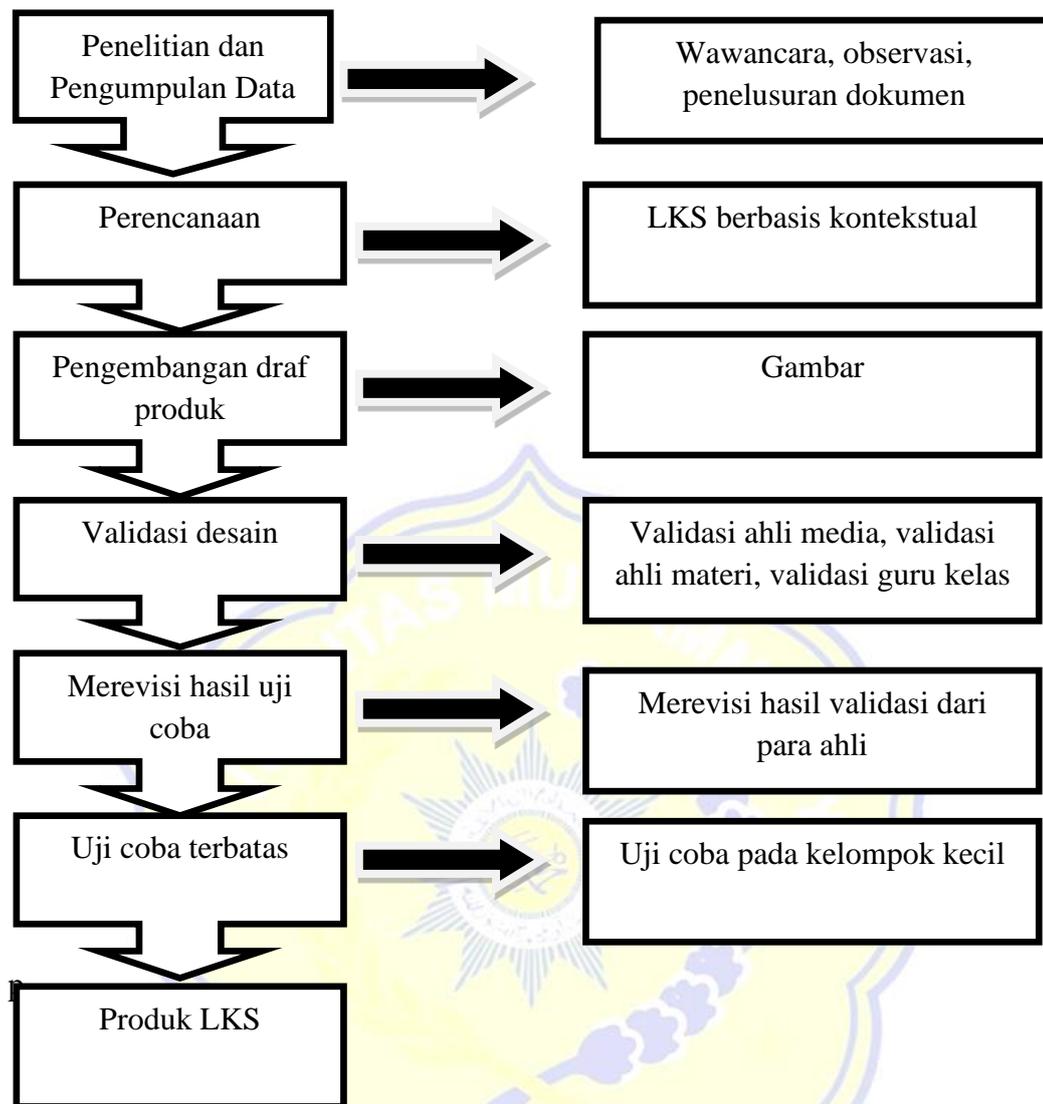
#### 1.2. Prosedur Pengembangan

Borg & Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 169-170) memaparkan tujuh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.

2. Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, dan kemungkinan dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Validasi desain merupakan validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi guru kelas.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Merevisi hasil validasi dari para ahli.
6. Uji coba terbatas
7. Produk LKS (Lembar Kerja Siswa)





Bagan 2.4 Langkah-langkah rencana pengembangan R&D (adaptasi dari Borg & Gall dalam Sugiyono, 2015: 35)

### **1.3. Uji Coba Produk**

#### **1.3.1. Desain Uji Coba Produk**

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kevaliditan dari produk yang dibuat yang nantinya validasi akan melihat kekurangan dari LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual yang telah disusun dari produk yang dikembangkan. Pengembangan LKS kontekstual produk didapatkan berdasarkan hasil penilaian penggunaan produk oleh siswa sedangkan untuk validasi produk didapatkan dari hasil belajar siswa.

#### **3.3.2. Subjek Uji Coba**

##### **1. Validasi Ahli**

Kegiatan ini dilakukan untuk menguji validitas desain produk oleh ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen dan guru SD. Adapun jumlah validator 2 dosen dan 2 guru SD telah memvalidasi materi dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dikembangkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan penguatan dari ahli terhadap media yang dikembangkan. Validasi dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli secara teoritis tentang kevalidan media yang digunakan.

##### **2. Uji Coba Terbatas**

Uji coba dilakukan pada 8 orang siswa kelas V SDN 3 Batu Kumbang sebagai sampel uji coba. Uji coba ini dilakukan dengan cara mendatangi siswa kerumahnya. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran di sekolah belum berlangsung dan sesuai dengan aturan pemerintah yang meliburkan semua satuan pendidikan dikarenakan oleh covid 19. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan

sebagai dasar untuk merevisi produk. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu mencangkup valid.

### **3.4. Jenis Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Jenis data dalam pengembangan LKS ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

#### **3.4.1. Data kualitatif**

Data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa).

#### **3.4.2. Data kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada validator untuk menilai produk pengembangan LKS.

### **3.5. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data diantaranya:

#### **1. Instrumen Uji Validitas untuk Ahli LKS (Lembar Kerja Siswa)**

Instrumen ini ditujukan kepada ahli LKS. Instrumen ini diberikan pada saat validasi ahli sebelum dilaksanakan uji coba produk. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa masukan, saran, dan kritik mengenai penilaian tentang aspek penampilan, aspek tulisan, aspek gambar, aspek penggunaan bahasa dan aspek penyajian. Hasil data akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk awal sebelum dilakukan uji coba.

## 2. Instrumen Uji Validitas untuk Ahli Materi

Instrumen ahli materi digunakan untuk penilaian kelayakan isi, penilaian aspek kebahasaan, aspek teknis penampilan LKS. Data hasil validasi digunakan untuk dijadikan dasar untuk melakukan revisi materi produk awal.

## 3. Instrumen Uji kepraktisan Untuk Siswa

Instrumen ini diberikan saat uji coba produk, diberikan setelah siswa mencoba produk LKS (Lembar Kerja Siswa). Kisi-kisi instrument untuk siswa sesuai dengan aspek penampilan, aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek tulisan, aspek gambar dan aspek kesukaran dan kejelasan LKS.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Materi**

Jenis Instrumen	Indikator
Format penilaian kelayakan isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disajikan dalam LKS sesuai dengan kurikulum 2013.</li> <li>2. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar.</li> <li>3. Kegiatan yang dilakukan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas.</li> <li>4. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam LKS memacu keaktifan siswa.</li> </ol>
Format penilaian aspek kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa yang digunakan dalam LKS sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.</li> <li>2. Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan interaktif.</li> </ol>
Format penilaian aspek teknis penampilan LKS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penampilan LKS setiap bab atau bagian baru diperkenalkan dengan cara yang berbeda sehingga tidak membosankan.</li> <li>2. Format penyusunan LKS memuat seluruh unsur LKS, seperti judul, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan LKS, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan dalam LKS, dan kesimpulan.</li> </ol>

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli LKS (Lembar Kerja Siswa)**

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Indikator</b>
Format penilaian aspek penampilan	Desain cover LKS menarik
Format penilaian aspek tulisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Huruf yang digunakan jelas</li> <li>2. Menggunakan kalimat pendek 1-10 kata dalam satu baris</li> <li>3. Ukuran huruf dengan gambar serasi</li> </ol>
Format penilaian aspek gambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar dalam LKS jelas</li> <li>2. Gambar dalam LKS menarik</li> <li>3. Gambar dalam LKS sesuai dengan materi pelajaran.</li> </ol>
Format penilaian aspek penggunaan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.</li> <li>2. Bahasa yang digunakan dalam LKS efektif (tidak bermakna ganda).</li> </ol>
Format penilaian aspek penyajian	Penyajian LKS dapat menarik perhatian dan minat siswa.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Guru**

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Indikator</b>
Format penilaian aspek penyajian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian LKS dilakukan secara sistematis</li> <li>2. Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi</li> <li>3. Penyajian LKS menuntun siswa untuk menggali informasi</li> </ol>
Format penilaian aspek keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan dalam LKS merangsang siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan</li> <li>2. Kegiatan dalam LKS menuntun siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa.</li> </ol>
Format penilaian aspek kesukaran dan kejelasan LKS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesukaran LKS sesuai dengan tuntutan indikator</li> <li>2. Pertanyaan dalam LKS jelas</li> <li>3. Materi dalam LKS jelas.</li> </ol>

**Tabel 3.4 Kisi- Kisi Instrument Penilaian LKS Untuk Siswa**

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Indikator</b>
Format penilaian aspek penampilan	Cover LKS menarik
Format penilaian aspek kelayakan isi	1. LKS sesuai dengan materi pelajaran 2. Isi LKS menarik
Format penilaian aspek kebahasaan	1. Kalimat yang digunakan dalam LKS sederhana, jelas, dan mudah dipahami. 2. Kalimat dalam LKS mudah dipahami.
Format penilaian aspek tulisan	1. Huruf yang digunakan jelas 2. Menggunakan kalimat pendek 1-10 kata dalam satu baris
Format penilaian aspek gambar	1. Gambar dalam LKS jelas 2. Gambar dalam LKS menarik 3. Gambar dalam LKS sesuai dengan materi pelajaran
Format penilaian aspek kesukaran dan kejelasan LKS	Materi dan pertanyaan dalam LKS jelas.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik yaitu:

#### 1. Analisis kualitatif

Analisis data Kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V Batu Kumbang, saran dan masukan akan digunakan sebagai revisi perancangan produk. Data tersebut nantinya akan disimpulkan dalam hasil deskriptif.

Analisis data kualitatif ini juga diperoleh dari beberapa masukan dan saran dari beberapa ahli validator media dan materi. Masukan dan saran tersebut dirangkum dan disimpulkan sehingga dapat dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) pembelajaran yang telah dikembangkan.

#### 2. Analisis kuantitatif

Analisis data untuk ahli validasi media dan materi

Analisis kevalidan didasarkan pada data hasil validasi ahli. Berikut pedoman penilaian kevalidan pada lembar penilaian LKS (Lembar Kerja Siswa).

**Tabel 3.5 Pedoman Skor Penelitian**

Data Kualitatif	Skor
Sangat valid	5
Valid	4
Cukup valid	3
Kurang valid	2
Tidak valid	1

1) Mengitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\gamma = \frac{\sum x}{\sum i} 100\%$$

Keterangan:

$\gamma$  = Nilai uji validitas produk

$\sum x$  = Nilai yang diperoleh

$\sum i$  = Nilai maximal

(Kusuma, 2018:67)

Hasil perolehan dari perhitungan presentasi kemudian ditentukan dengan tingkat kelayakan dari produk media pembelajaran yang digunakan. Sugiyono (2008: 93) kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Skala penilaian untuk lembar validasi**

No	Prosentasi	Kualifikasi	Kriterial kelayakan
1	84% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Tidak revisi
2	68% < skor ≤ 84%	Valid	Tidak revisi
3	52% < skor ≤ 68%	Cukup Valid	Perlu revisi
4	36% < skor ≤ 52%	Kurang Valid	Revisi
5	20% < skor ≤ 36%	Sangat kurang Valid	Revisi

(Kusuma, 2018:67)

Tahap validasi produk berakhir jika rata-rata hasil penilaian kuantitatif pada tahap ini memperoleh minimal kategori Cukup Valid.

Berikut pedoman penilaian kepraktisan pada lembar penilaian LKS (Lembar Kerja Siswa).

**Tabel 3.7 Pedoman Skor angket respon siswa**

Data Kualitatif	Skor
Sangat valid	5
Valid	4
Cukup valid	3
Kurang valid	2
Tidak valid	1

- a) Perhitungan presentasi respon siswa dari data yang sudah dikumpulkan maka menggunakan rumus :

$$\chi_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\chi_i$  = respon peserta didik

- b) Menghitung skor rata-rata penilaian angket respon siswa :

$$\chi = \frac{\sum \chi}{n} \times 100\%$$

**Tabel 3.8 Kriteria prosentasi tanggapan siswa**

Prosentase	Kategori
$84 < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat praktis
$68 < \text{skor} \leq 84\%$	Praktis
$52 < \text{skor} \leq 100\%$	Cukup praktis
$36 < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang praktis
$20 < \text{skor} \leq 36\%$	Sangat kurang praktis

(Kusuma, 2018: 67)

Berdasarkan analisis kepraktisan di atas, LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dihasilkan, dikatakan praktis apabila hasil angket respon siswa memenuhi kriteria minimal cukup praktis.

